

ABSTRAK

Wal Iqram, 200103030311: *Mimpi Menurut Erich Fromm (Analisis Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre)*, pembimbing Dr. Irfan Noor M.Hum., sebagai pembimbing I; dan Drs. Abdul Sani, M.Pd., sebagai pembimbing II, Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2025.

Kata Kunci: *Mimpi, Erich Fromm, Eksistensialisme, Jean Paul Sartre*

Fenomena mimpi telah lama menjadi objek perdebatan di berbagai bidang keilmuan, baik dalam psikologi, agama, maupun filsafat. Dalam konteks filsafat, mimpi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas alam bawah sadar, tetapi juga sebagai cerminan dari keberadaan dan makna eksistensial manusia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kajian filosofis yang mengkaji mimpi sebagai ekspresi eksistensi manusia secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pemikiran Erich Fromm tentang mimpi sebagai bentuk komunikasi simbolik yang memiliki makna psikologis dan kemanusiaan yang dalam, serta menganalisisnya melalui perspektif filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre yang menekankan pada kebebasan, kesadaran manusia, dan makna dalam eksistensi manusia. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana konsep mimpi menurut Erich Fromm. 2) Bagaimana analisis filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre terhadap pandangan Erich Fromm tentang kaitan mimpi dan eksistensi manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), serta menggunakan analisis hermeneutika filosofis sebagai pisau bedah untuk memahami teks dan pemikiran tokoh. Data primer diambil dari Buku “Bahasa yang Terlupakan: Pengantar Tafsir Mimpi, Dongeng, dan Mitos” karya Erich Fromm dan buku “Psikologi Imajinasi” karya Jean Paul Sartre, data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan literatur lainnya yang relevan. Data diolah menggunakan teknik *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Erich Fromm memandang mimpi sebagai bahasa simbolik yang mampu mengungkapkan kondisi psikologis manusia secara jujur, serta memberikan wawasan terhadap kepribadian individu (si pemimpi). Sementara itu, berdasarkan analisis filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre terhadap pandangan Erich Fromm tersebut, menemukan bahwa mimpi sebagai bagian dari kesadaran imajinatif pasif, yang di mana kebebasan manusia dalam mimpi tidak sepenuhnya hadir karena tidak adanya kesadaran reflektif. Karena itu, Sartre memandang bahwa manusia tidak dapat mengontrol atau mengarahkan isi mimpinya seperti halnya dalam keadaan sadar, sehingga kebebasan manusia dalam mimpi bersifat terbatas. Namun demikian, dari pertemuan dua pemikiran tokoh ini, dapat dipahami bahwa mimpi tetap memiliki nilai eksistensial manusia.